

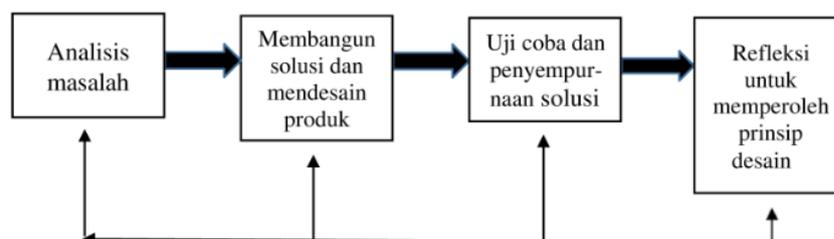
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian pengembangan program pelatihan desain penelitian yang digunakan secara umum adalah *Design Based Research (DBR)*. Amiel & Reeves (2008) menjelaskan DBR sebagai desain penelitian yang memiliki tujuan akhir untuk membangun koneksi yang kuat antara penelitian pendidikan dan masalah di kehidupan. Dalam proses pengambilan data yang dibutuhkan, digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yang berarti data kuantitatif dan kualitatif "digabungkan" dalam penelitian (Vebrianto et al., 2020). Penelitian DBR tidak hanya mengevaluasi produk atau melakukan intervensi inovatif, tetapi juga secara sistematis berupaya meningkatkan hasil inovasi dan menghasilkan prinsip-prinsip desain. Sementara Anderson & Shattuck (2012) menjelaskan bahwa DBR bertujuan untuk mengembangkan teori dan hukum baru, serta prinsip desain dan praktik pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dalam lingkungan alami.

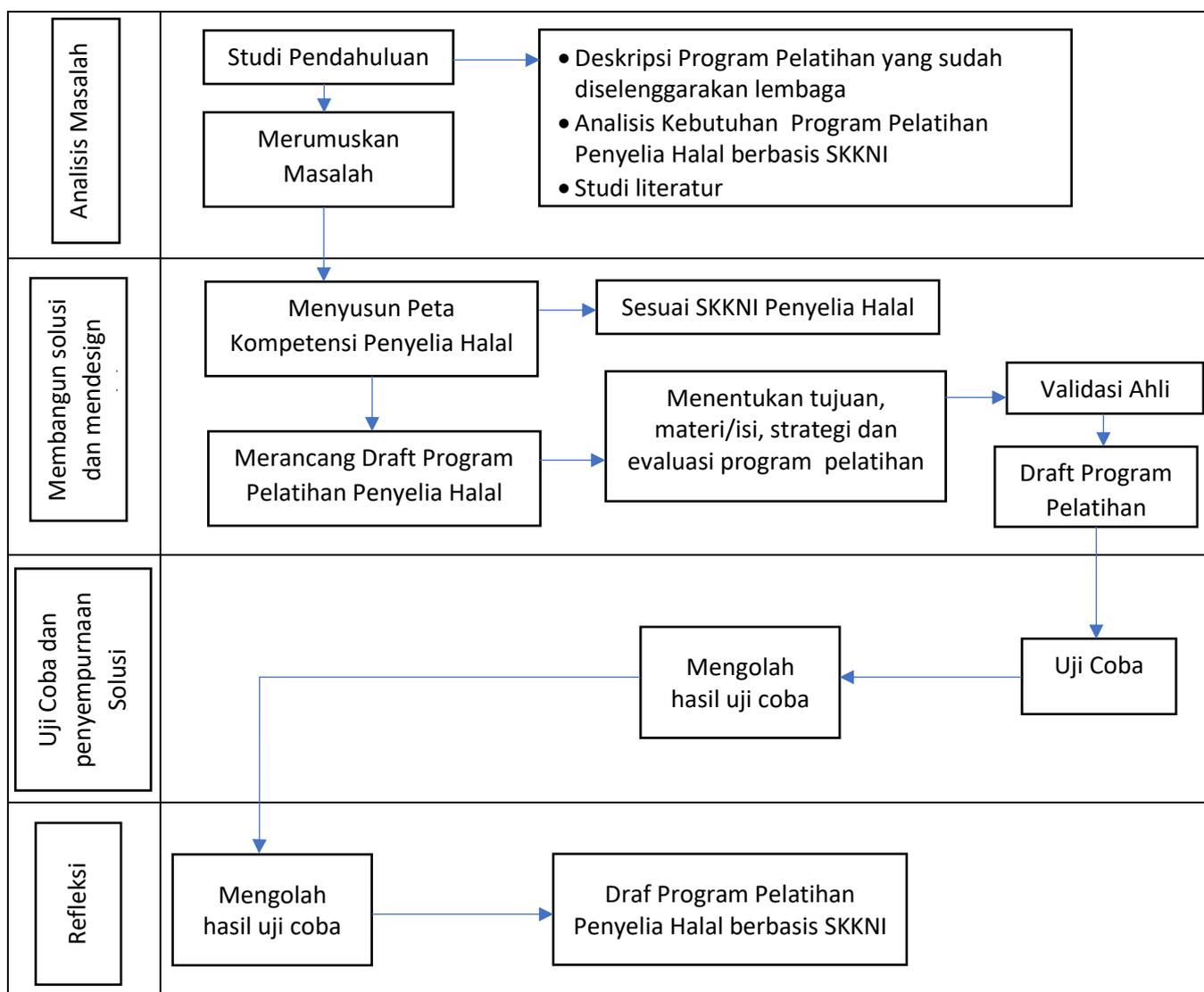
DBR justru menghendaki adanya kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam menyelesaikan masalah kompleks (Reeves, 2006). Metode ini akan digunakan untuk mengembangkan produk adalah Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah program pelatihan penyelia halal berbasis SKKNI. selain itu, penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen *one group pretest posttest* yang digunakan dalam melakukan uji coba produk.

Adapun tahapan pelaksanaan DBR menurut Amiel dan Reeves (2008) dijabarkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1 Alur Metode Design Based Resarch

Untuk melihat lebih jelas, berikut digambarkan bagaimana sintaks DBR dikaitkan dengan konteks penelitian ini.



Gambar 3. 2 Sintaks DBR Dikaitkan Dengan Kontek Penelitian

3.2. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang diperlukan didefinisikan antara lain:

- a. Penyelia halal adalah individu atau entitas yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi standar dan persyaratan halal yang ditetapkan. Penyelia halal dapat diangkat oleh pimpinan perusahaan.

- b. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yaitu standar yang dirumuskan untuk menjadi acuan dalam penilaian dan pengembangan kompetensi tenaga kerja di Indonesia. SKKNI digunakan untuk memastikan bahwa pekerja memiliki kompetensi yang diperlukan dalam bidang pekerjaan tertentu, sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja.
- c. Jaminan Produk Halal yang selanjutnya disingkat JPH adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan Sertifikat Halal
- d. Sertifikat Halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian terdiri dari kepala lembaga, auditor halal, pelatih, dan peserta pelatihan. Subjek penelitian ini adalah peserta pelatihan penyelia halal berbasis SKKNI yang diselenggarakan LPJPH UIN Sunan Gunung Djati Bandung *Batch* bulan Juni 2024 untuk Uji Efektivitas. Pemilihan subjek ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan pertimbangan bahwa pelatihan dilakukan dalam 1 termin waktu bagi peserta. Kemudian untuk pakar yang akan menguji validasi program pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Validator Ahli

No	Nama	Jabatan/Asal Instansi	Deskripsi
1	Imelda Helsi, M.Pd.	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tersertifikasi profesi penyelia halal	Pakar Kurikulum Praktisi Penyelia Halal
2	Dr. Tri Cahyanto, M.Si.	Dosen/Auditor Halal/Trainer Penyelia	Pakar Penyelia Halal

		Halal/ Asesor Lembaga Pemeriksa Halal	
--	--	--	--

3.4. Instrumen Penelitian dan Teknis Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu media atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengumpulkan data dan diselaraskan dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Adapun instrumen penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Instrumen untuk Data Analisis Kebutuhan

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibutuhkan untuk mengambil data dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengali informasi gambaran kondisi pelatihan yang sudah dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan kepada subjek yang berkaitan dengan sertifikasi halal.

2) Angket

Angket bertujuan untuk mengetahui berbagai informasi dari penyelia halal yang bertujuan menggambarkan kemampuan yang dimiliki lulusan penyelia halal. Angket disebarkan berupa instrumen evaluasi kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab penyelia halal.

3.4.2. Instrumen untuk Desain Program Pelatihan

1) Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk teknik pengumpulan data dengan cara memberikan penilaian terhadap desain yang dikembangkan.

3.4.3. Instrumen untuk Uji Efektivitas Program Pelatihan

1) Soal *Pretest-Posttest*

Soal ini digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sehingga efektivitas program pelatihan dapat dilihat dari perbedaan kemampuan tersebut. Berikut rincian instrumen dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Daftar Instrumen dan Narasumbernya

No	Nama Instrumen	Teknik Pengumpulan data	Subjek
1	Pedoman Wawancara Deskripsi Kebutuhan Pelatihan Program Pelatihan Penyelia Halal	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan Lembaga • Auditor Halal
2	Angket Deskripsi Kompetensi Lulusan Pelatihan Penyelia Halal	Angket	Penyelia Halal yang sudah lulus pelatihan
3.	Lembar Validasi Ahli Draf Modul Program Pelatihan Penyelia Halal	Validasi Ahli	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar Kurikulum • Pakar Penyelia Halal
4.	Soal <i>Posttest-Pretest</i>	<i>Test</i>	Peserta pelatihan Penyelia Halal

3.5. Uji Validitas

Setelah kurikulum disusun selanjutnya kurikulum kembali divalidasi oleh pakar kurikulum dan pakar penyelia halal sebagai ahli (*expert*). Teknik yang digunakan adalah *expert judgement*. Penilaian para pakar, yang dapat menyarankan butir-butir instrumen yang harus terdiri dari konstruk yang akan diukur, atau mengevaluasi butir-butir yang sudah dibuat berdasarkan serangkaian kriteria kuantitatif (memberikan skor) atau kualitatif dan menyarankan, atau menambahkan perubahan apa pun pada susunan katanya jika dianggap perlu (Garrote & del Carmen Rojas, 2015). Pedoman validasi ahli yang berkaitan dengan program pelatihan yang telah dirancang adalah alat yang digunakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman validasi ahli program pelatihan meliputi kelengkapan elemen desain kurikulum, korelasi antara capaian program pelatihan dengan capaian kompetensi, korelasi antara indikator pencapaian kompetensi dengan pemilihan materi, sarana pembelajaran dan alokasi jam pelajaran, dan kemampuan strategi

pembelajaran yang telah ditetapkan untuk diterapkan pada setiap indikator pencapaian kompetensi. Berikut rincian instrumen dan validator ahlinya:

Tabel 3. 3
Daftar Instrumen dan Validatornya

No	Nama Instrumen	Validator
1	Angket Deskripsi Kompetensi Lulusan Program Pelatihan Penyelia Halal	Pakar Penyelia Halal
2	Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Pelatihan Program Pelatihan Penyelia Halal	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar Kurikulum • Pakar Penyelia Halal
3.	Lembar Validasi Ahli Draf Modul Program Pelatihan Penyelia Halal	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar Kurikulum • Pakar Penyelia Halal
4.	Soal <i>Posttest-Pretest</i>	Uji Normalitas, uji homogenitas, uji validitas, uji reliabilitas dan uji t berpasangan (<i>paired t-test</i>)

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mempelajari materi yang terorganisir untuk menemukan fakta-fakta agar data tersebut dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang untuk mengeksplorasi fakta-fakta baru. (Pandey & Pandey, 2015). Tujuan analisis data adalah untuk mengumpulkan dan merangkum data sehingga mudah dipahami dan pada akhirnya menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. (Kelley dkk., 2003). Selanjutnya, Ali (2019) berpendapat bahwa ada dua jenis data dalam penelitian perilaku dan sosial: data keras (angka) dan data lunak (kata-kata atau kalimat).

Dalam hal penelitian ini jenis data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yaitu: (1) data lunak (kualitatif) berasal dari studi dokumen dan wawancara. Data ini diperoleh melalui kuesioner analisis kebutuhan dan data keras (kuantitatif) yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner (*pretest* dan *posttest*) mengenai uji coba program yang diujikan.

3.6.1. Studi Dokumen

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data dilakukan analisis dokumen dengan pendekatan yang sistematis. Setelah data dikumpulkan, dokumen dianalisis menggunakan metode analisis isi yang sistematis. Miles, Huberman & Saldaña (2020) menyatakan bahwa proses pengkodean merupakan bagian penting dari analisis data kualitatif. Pengkodean sangat penting untuk mengorganisasi data ke dalam kategori yang relevan, yang memungkinkan analisis dan interpretasi yang lebih mendalam.

Analisis ini secara inheren melibatkan pengkodean data; setiap data yang relevan diberi label berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, baik secara induktif maupun deduktif dari kerangka teori. Setelah proses pengkodean yang teliti, data yang dikelompokkan kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tren, dan hubungan antar kategori yang dapat membantu menciptakan standar kompetensi yang diinginkan. Lebih lanjut, Miles menekankan pentingnya verifikasi dan validasi data sebagai langkah berikutnya yang vital. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, akurat, dan dapat diandalkan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen untuk memastikan konsistensi data. Jika terdapat perbedaan signifikan antara sumber-sumber data, peneliti akan melakukan penelaahan lebih lanjut terhadap dokumen tersebut untuk memahami penyebab perbedaan dan menentukan apakah informasi tersebut tetap relevan atau harus dikeluarkan dari analisis. Proses ini mencerminkan sifat iteratif dan ketat yang dianjurkan oleh Miles dalam analisis data kualitatif. Setelah data tervalidasi, dilakukan penyaringan terakhir untuk menentukan informasi mana yang akan dimasukkan dalam rancangan akhir standar kompetensi. Proses penyaringan akhir ini memastikan bahwa hanya data yang paling berpengaruh dan relevan, serta berkontribusi pada temuan penelitian.

3.6.2. Wawancara

Selama proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti harus menulis catatan yang pada akhirnya akan digunakan sebagai cerita dalam laporan akhir.

Hasil transkripsi data tersebut akan dipilah sesuai dengan kebutuhan, dengan data terkonsentrasi pada rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan selama fase analisis data menurut Miles, Huberman & Saldaña (2020) bahwa proses analisis data wawancara diawali dengan persiapan data yang komprehensif, yaitu mentranskrip seluruh rekaman wawancara secara verbatim dan menggabungkannya dengan catatan-catatan lapangan peneliti untuk menciptakan basis data yang kaya. Selanjutnya, dilakukan pemilahan data melalui pembacaan cermat dan penyeleksian informasi yang secara langsung relevan dengan tujuan penelitian, guna mereduksi volume data menjadi bagian-bagian yang lebih terfokus. Inti analisis kemudian berlanjut pada pengkodean data, di mana peneliti secara sistematis memberikan kategori atau 'kode' pada segmen-segmen data untuk mengorganisasi informasi dan mengidentifikasi pola atau tema. Terakhir, untuk memastikan integritas dan kepercayaan temuan, dilakukan validasi responden melalui konfirmasi interpretasi awal dengan partisipan, yang krusial untuk membangun kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian. Proses ini menghasilkan pengumpulan data yang terorganisir dan terfokus, yang membantu membangun rancangan standar kompetensi yang praktis dan akademik.

3.6.3. Skala Likert

Dalam rangka mengukur analisis kebutuhan, dan kelayakan dari hasil lembar validasi ahli yang telah disusun selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan instrumen skala *rating* (Likert) yaitu dengan menggunakan metode statistika deskriptif (Ramdhan, 2021). Sebagaimana metode statistika deskriptif bermanfaat dalam hal mendeskripsikan data menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, nilai-nilai yang menunjukkan kecenderungan pemusatan data dan ukuran keragaman dapat ditampilkan dengan menggunakan teknik statistika deskriptif. Skala Likert memiliki dua jenis pertanyaan: yang positif untuk mengukur skala positif dan yang negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Kemudian data dibuat ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut:

Nur Rahmah Wardani, 2024

**PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PENYELIA HALAL BERBASIS STANDAR KOMPETENSI
KERJA NASIONAL INDONESIA PADA LEMBAGA PELATIHAN JAMINAN PRODUK HALAL UIN SUNAN
GUNUNG DJATI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4
Deskripsi Respon

Persentase Skor	Deskripsi Respon
$75\% < \bar{x} \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < \bar{x} \leq 75\%$	Cukup Baik
$25\% < \bar{x} \leq 50\%$	Kurang Baik
$0\% < \bar{x} \leq 25\%$	Tidak Baik

3.6.4. Uji Perbedaan

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Dalam uji normalitas ini dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan data < 30 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk menentukan uji parametrik yang sesuai. Namun jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik.

3.6.4.2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dari sampel yang diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas dilakukan uji Levene dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.6.4.3. Uji Perbedaan Dua Sampel Independen

Uji perbedaan dua sampel independen dilakukan untuk menentukan apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Uji t digunakan untuk menguji data jika variansnya homogen dan memenuhi asumsi distribusi normal, yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi varians kedua sampel sama (homogen). Jika data hanya memenuhi asumsi distribusi normal saja tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan t' , yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi varians kedua sampel tidak homogen.

3.6.4.4. Analisis Skor Gain Ternormalisasi

Keefektifan desain kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dapat dilihat dari adanya selisih skor (gain ternormalisasi) antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung skor gain ternormalisasi ini dapat diketahui besar peningkatan pengetahuan guru terkait pengembangan sumber belajar digital berbasis *microlearning* setelah mendapatkan pelatihan dengan menggunakan kurikulum ini. Rumus skor gain ternormalisasi dihitung dengan rumus sebagai berikut. Indeks gain tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Deskripsi Kategori N-Gain

Nilai rata-rata N-Gain	Kategori
$n - gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > n - gain \geq 0,3$	Sedang
$n - gain < 0,3$	Rendah